

Nama : Gita Putri Anjali

NPM : 2013053035

Kelas : 6 E

Tugas Analisis Video

Berdasarkan isi dalam yang membahas perspektif global ditinjau dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan sosial yaitu diantaranya perspektif global dari visi geografi, visi sejarah, visi ekonomi, visi politik, visi sosiologi dan visi antropologi. Perspektif global dari visi geografi sendiri yaitu berbicara tentang ilmu yang mengkaji berbagai ruang fenomena alam dan peristiwa di bumi. Dalam video menjelaskan, perspektif geografi adalah perspektif keruangan yang bertahap dari perspektif lokal, regional sampai global. Pada era saat ini perkembangan ekonomi, politik dan budaya tidak lagi mengenal batas geografis. Maka dalam hal ini tidak ada kekuatan dari pemegang otonomi daerah, negara bahkan benua untuk membatasi globalisasi. Hubungan antara wilayah negara yang satu dengan lainnya tidak terbatas oleh batas wilayah geografis, batas negara atau batas administrasi. Oleh karena itu, globalisasi merupakan penduniaan tanpa tapal batas. Dalam gejala geografi yang paling dirasakan oleh pengaruh musim contohnya seperti El-Nino, La-Nina, isu tentang lingkungan, transportasi, kependudukan dan masalah pengungsi. Contoh permasalahan yang berkaitan dengan geografi dalam perspektif global yaitu seperti pengaruh kebakaran hutan terhadap negara-negara tetangga ASEAN, maka dalam hal ini permasalahan yang terjadi bukan hanya berdampak pada negara yang bersangkutan saja akan tetapi hal ini menjadi suatu permasalahan dunia.

Kemudian perspektif global dari visi sejarah, alam kaitannya dengan budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi pengaruhnya karena menyentuh semua orang dari semua lapisan secara langsung. Pengaruh film, misalnya memberikan pengaruh terhadap perilaku manusia dalam berpakaian, bertindak, berbicara dan sebagainya. Ini yang paling dikhawatirkan karena tidak semua orang mempunyai ketahanan yang

kokoh untuk menyaring pengaruh negatif dari budaya ini. Dalam kaitannya dengan globalisasi ini, maka peran negara mengalami pergeseran yang semula memberikan perlindungan, dan mengatur, ke arah yang sifatnya membentuk sikap, kesadaran dan wawasan. Disini peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup agar mereka mampu menyeleksi budaya lain yang tidak sesuai atau budaya kita yang tidak cukup untuk mendukung proses globalisasi. Dalam kaitannya dengan kebebasan mengeluarkan pendapat juga telah mulai adanya usulan untuk membatasi informasi yang diperkirakan akan merusak nilai budaya bangsa seperti gambar dan cerita yang berbau pornografis.

Kemudian dalam perspektif global dari visi ekonomi, munculnya berbagai lembaga perekonomian antara bangsa yang menunjukkan bahwa suatu negara tidak dapat lagi sendirian dalam hidup dan membangun bangsanya. Misalnya, Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). Asia Pacific Economic Corporation (APEC), AFTA dan sebagainya. Saat ini, kita merasakan bahwa krisis moneter yang melanda negeri kita ini, dirasakan pula oleh negara lain di hampir seluruh negara Asia Tenggara dan Asia Timur termasuk Jepang dan Korea Selatan. Di belahan Eropa, Rusia juga mengalami krisis serupa. Perubahan kurs mata uang di satu negara akan mempengaruhi negara lainnya. Sehingga akan merubah arus ekspor dan impor. Dalam era globalisasi adanya keterbukaan dalam sistem perdagangan yang dikenal dengan sistem perdagangan bebas. Untuk ini persaingan antara negara satu dengan yang lainnya akan sangat ketat. Untuk itu maka kita harus meningkatkan kualitas semua mata dagangan kita tanpa kecuali. Keterkaitan dan ketergantungan antara negara semakin besar. Faktor inilah yang mendorong kerja sama antara negara. Susanto (1997) mencontohkan bahwa negara Asia Timur sangat membutuhkan pasar di negara maju Eropa dan Amerika. Begitu pula halnya dengan negara berkembang memiliki ketergantungan ekonomi yang besar terhadap negara maju, baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa kerja sama ekonomi antara negara semakin diperlukan baik secara bilateral, maupun multilateral. Kerja sama seperti ini harus saling menguntungkan kedua belah pihak, baik sebagai produsen maupun konsumen. Suatu negara yang akan memasuki era globalisasi mau tidak mau harus berperan dalam kerja sama ekonomi. Ia harus berperan dalam

perdagangan bebas dan pasar bebas. Pernyataan David Turney (1972), bahwa di 5 besar yang pokok saat ini yaitu penduduk dunia telah sampai pada ketergantungan terhadap teknologi untuk mempertahankan dan menopang kehidupan secara berkelanjutan titik namun selanjutnya penerapan praktis teknologi dan intervensinya dalam menunjang kehidupan, cepat ataupun lambat akan merusak sumber daya alam. Maka dalam hal ini saat menghadapi delman yang demikian kita perlu menguasai teknologi dan menstabilkan penduduk serta mengembangkan tatanan sosial yang mampu hidup produktif dan sejahtera secara terpadu dengan sistem mengekosistem yang seimbang. Jadi dari pernyataan tersebut tadi itu bisa kita ketahui bahwa iptek bukan segala-galanya, karena hal ini berkaitan dengan bagaimana cara kita dapat mengembangkan pranata sosial untuk mengendalikan iptek sesuai dengan asas keseimbangan dan kelestarian. Kemudian ada pernyataan H.S.D. Cole (1973), menyatakan kenyataan menunjukkan bahwa bukan hanya pencemaran udara oleh debu, pencemaran oleh zat kimia, pencemaran suara pencemaran air dan tanah semata-mata melainkan yang lebih penting adalah pencemaran moral. Hal-hal yang bertentangan dan tidak diindahkannya peraturan sebagai indikator dalam berbagai argumentasi kerusakan lingkungan yang menjadi dasar pertanyaan kemajuan ekonomi dan teknik. Pencemaran moral dan penyimpangan-penyimpangan dari aturan yang berlaku terhadap pengembangan serta pemanfaatan lingkungan ini seolah-olah diabaikan, dalam kondisi global yang penuh dengan kesenjangan masalah dan tantangan baik itu dalam bidang ekonomi sosial, budaya, politik maupun lingkungan hidup pengembangan dan pembinaan akhlak lah menjadi kunci penyelamatan perspektif global ekonomi.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam perspektif global di berbagai sudut pandang ilmu-ilmu sosial, hal yang paling utama ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu pendidik perlu memahami konsep pendidikan multikultural dalam perspektif global agar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan dapat diajarkan dan dipraktekkan kepada peserta didiknya, sehingga harapannya peserta didik ini akan lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis.

Referensi :

Siti Supeni, S. H. (2020). Internalisasi Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global Pada Sekolah Dasar. Unisri Press.

Wihardit, K. (2007). Hakikat dan Konsep Perspektif Global. Hakikat Dan Konsep Perspektif Global, 1-39.